

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya terbentang sepanjang 3.977 mil diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km².

Di antara wilayahnya yang begitu luas, Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu berlimpah. Dimana seluas 62% lahan di Indonesia terdiri dari hutan-hutan yang menyimpan begitu banyak keanekaragaman hayati baik itu flora maupun fauna.

Dewasa ini, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia, dimana pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ketiga dalam penerimaan devisa terbesar setelah komoditi migas dan minyak kelapa sawit.

Salah satu potensi wisata penting yang dimiliki Indonesia adalah kekayaan alamnya. Dengan iklim yang tropis, tercipta keanekaragaman flora dan fauna di alam Indonesia sehingga menjadikan alam Indonesia sebagai salah satu potensi wisata yang menarik baik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Disebutkan dalam salah satu artikel berita *online* bahwa salah satu tren pariwisata Indonesia tahun 2015 adalah ekowisata. Ekowisata atau *ecotourism* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (KOMPAS.com /I Made Asdhiana Jumat, 26 Desember 2014). Sedangkan menurut Fandeli (Avenzora, 2008, hlm. 11), ekowisata pada hakekatnya juga

merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab atas pelestarian areal, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Kekayaan alam Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara yang diperhitungkan dalam industri pariwisata dunia, dimana bukan hanya keindahan laut dan pantai, namun Indonesia juga memiliki pegunungan, danau, hutan dan kekayaan alam lainnya yang berpotensi sebagai peluang pengembangan pariwisata Indonesia.

Begitu banyak wisatawan yang memilih mengisi waktu luangnya untuk menikmati daya tarik wisata di Indonesia. Dalam sebuah artikel berita disebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada bulan Desember 2014 menyentuh angka 915.334 wisman. Jumlah tersebut memecahkan rekor kunjungan wisman ke Indonesia. Menurut BPS sampai saat ini Indonesia menduduki urutan ke 7 di ASEAN. Menteri Pariwisata, Arif Yahya optimistis target 10 juta wisman di tahun 2015 dapat tercapai. Bahkan, Arief percaya di tahun 2019 sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa nomor satu bagi Indonesia. (Metronews.com, Jakarta)

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi ekowisata adalah Provinsi Jawa Barat. Dimana sebagian daratannya merupakan bentang alam indah yang terdiri dari pegunungan, hutan, sungai dan danau sehingga menjadikan alam Jawa Barat sebagai daya tarik untuk berwisata. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, Jawa Barat merupakan salah satu dari sebelas provinsi dengan tingkat kunjungan tertinggi dimana 59%

wisatawan mancanegara datang ke Indonesia dengan tujuan berlibur. Sedangkan di Jawa Barat sendiri, salah satu penyumbang wisatawan mancanegara terbesar adalah Kabupaten Bandung Barat, hal tersebut dibuktikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan ke Bandung
Tahun 2012**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan Ke Objek Wisata		Jumlah
		Wisman	Wisnus	
1.	Kabupaten Bandung	62.101	5.583.468	5.645.569
2.	Kabupaten Bandung Barat	278.027	1.278.179	1.556.206
3.	Kota Bandung	30.178	1.431.290	1.461.468

Sumber: Disparbud Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat (2012)

Diantara banyak daerah tujuan wisata yang ada di Jawa Barat, salah satu tujuan wisata yang menjadi favorit wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah wilayah Bandung. Dimana wilayah Bandung terdiri dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat atau biasa disingkat dengan sebutan KBB berada di bagian utara Kota Bandung. Kabupaten ini memiliki cukup banyak kawasan wisata alam. Mulai dari kawasan wisata milik pemerintah, maupun kawasan wisata yang dikelola oleh swasta. Berikut ini merupakan data potensi objek dan daya tarik wisata di Bandung.

**Tabel 1.2. Data Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Bandung
Tahun 2012**

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Objek Wisata			Jumlah
		Alam	Budaya	Minat Khusus	
1.	Kabupaten Bandung	39	14	-	53

2.	Kabupaten Bandung Barat	26	10	3	39
3.	Kota Bandung	3	3	8	14

Sumber: Disparbud Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat (2012)

Dari tabel data tersebut, diketahui bahwa Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak potensi objek dan daya tarik wisata, terutama adalah objek wisata alam.

Salah satu kawasan wisata milik pemerintah yang ada di Kabupaten Bandung Barat adalah Curug Cimahi. Curug (air terjun) ini merupakan air terjun alami yang berasal dari aliran Sungai Cimahi. Curug ini merupakan curug tertinggi di kawasan Bandung dan sekitarnya yaitu dengan ketinggian sekitar 85 meter. Selain keindahan air terjun, kawasan wisata ini juga menawarkan keindahan panorama hutan alami serta keragaman flora dan fauna di dalamnya.

Namun nama Curug Cimahi kini lebih populer sebagai Curug Pelangi karena pengelola Curug Cimahi melakukan inovasi demi mengatasi kejenuhan wisatawan dan minat wisatawan untuk berkunjung juga ikut meningkat. Pengelola Curug Cimahi berinovasi memadukan atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan yaitu lampu warna-warni yang memperindah pemandangan curug pada malam hari.

Inovasi ini dilakukan demi meningkatkan keunikan curug sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat seiring meningkatnya minat wisatawan terhadap atraksi yang ada di Curug Pelangi. Karena salah satu faktor penting yang mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah atraksi wisatanya. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gunn (Pitana dan Gayatri, 2005, hlm. 102) bahwa, *“the attraction represent the most important reasons for travel to destinations.”*

Bulan Oktober merupakan bulan dimulainya atraksi lampu pelangi di Curug Cimahi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setelah atraksi lampu pelangi dimulai yaitu bulan November dan Desember, jumlah kunjungan wisatawan justru menurun. Menurut salah satu pengelola kawasan Curug Pelangi

yaitu Bapak Usep, beliau mengatakan bahwa hal tersebut terjadi bukan dikarenakan pengaruh adanya atraksi lampu pelangi melainkan karena pada bulan-bulan tersebut curah hujan cukup deras sehingga pengelola tidak mengizinkan pengunjung untuk masuk ke kawasan inti curug dan banyak pengunjung yang mengurungkan niatnya untuk datang karena tidak dapat menjangkau area inti curug (18/02/14 11:52). Berikut ini merupakan tabel data kunjungan wisatawan Curug Pelangi pada tahun 2014.

**Tabel 1.3.Data Kunjungan Wisatawan Curug Pelangi
Tahun 2014**

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan
		Tahun 2014
1	Januari	3.962
2	Februari	2.000
3	Maret	2.070
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	4.012
8	Agustus	3.188
9	September	1.320
10	Oktober	3.438
11	November	3.082
12	Desember	2.068
Jumlah		25.140

Sumber: Perum Perhutani KPH Bandung (2014)

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa setelah ada penambahan atraksi wisata di Curug Pelangi pada bulan Oktober 2014, jumlah kunjungan wisatawan justru menurun pada bulan-bulan selanjutnya. Kembali mengacu

kepada teori yang disampaikan oleh Gunn dalam Pitana dan Gayatri (2005, hlm. 102) bahwa daya tarik mewakili alasan terpenting untuk pergi ke suatu destinasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menemukan seberapa besar pengaruh atraksi terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan wisata alam Curug Pelangi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengangkat judul:

**”PENGARUH ATRAKSI WISATA TERHADAP MINAT WISATAWAN
BERKUNJUNG KE CURUG PELANGI (CURUG CIMAHI) KABUPATEN
BANDUNG BARAT”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka berikut ini merupakan rumusan permasalahan yang paling mendasar:

1. Bagaimana atraksi wisata di Curug Pelangi?
2. Bagaimana minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi?
3. Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi daya tarik atraksi wisata di Curug Pelangi.
2. Mengidentifikasi minat berkunjung wisatawan Curug Pelangi.
3. Menganalisis pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai atraksi wisata dan minat berkunjung, serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai atraksi wisata demi meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Curug Pelangi.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan standar sistematika penulisan dalam buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, , tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Berisi penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti : Lokasi, Desain Penelitian, Populasi, Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian.